BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengertian gambar sebagai media pembelajaran

siswa sekolah dasar umumya berkisar antara 8 tahun, mereka berada pada pase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada pase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat pada objek yang kongkrit. Dari usia perkembangan kognitif, siswa kelas 3 SD masih terikat dengan objek konkrit yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam umur 5-8 tahun adalah masa khayal, dalam masa ini khayal tumbuh menonjol tetapi fungsi lainnya seperti pikiran dan ingatan berkembang juga bersama-sama. Umur 5-8 tahun masa memasukan diri kedalam masyarakat menuju kepada objektivitas.

Umur mental anak mempengaruhi kapasitas mentalnya. kapasitas mental anak menentukan prestasi belajarnya. Tentang hubungan antara prestasi belajar dengan pertumbuhan anak pada umumnya telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara prestasi belajar dan pertumbuhan atau tingkat kematangan anak.

Jadi anak yang berumur 8 tahun lebih menyukai media gambar dalam proses pembelajaran yang akan diperlihatkan guru yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada anak didik di sekolah.[[1]](#footnote-2)

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas atau lukisan. Gambar adalah media visual yang hanya dapat dilihat saja, tetapi tidak mengandung unsur suara. Jadi gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pemikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque, proyektor.[[2]](#footnote-3)

Gambar merupakan penyampaian informasi dalam bentuk visual. Gambar adalah gambar yang dalam bentuk garis, bulatan, kotak bayangan, warna dan sebagainya yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak agar multimedia dapat disajikan lebih menarik dan efektif. Gambar atau images berarti pula gambar raster (halftone drawing), seperti foto. Elemen gambar digunakan dalam presentasi atau penyajian multimedia karena lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan teks. Gambar dapat meringkas data yang kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna juga dapat berfungsi sebagai ikon yang bilah dipadukan dengan teks, merupakan pilihan yang bisa dilakukan. Gambar dimanfaatkan antara lain untuk membuat basis data yang efektif dan mudah ditampilkan.[[3]](#footnote-4)

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar pada dasarnya membantu peserta didik dan membangkitkan minatnya pada pelajaran. Gambar dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus materi pelajaran, artinya tidak bisa gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus dipadukan dengan

materi pelajaran tertentu. Namun demikian, terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses belajar mengajar oleh karena itu pilihan gambar yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik.

1. Karakteristik gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu perlu memahami karakteristik setiap media gambar. Karakteristik media gambar adalah:

1. Gambar adalah media dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran hal itu menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik usia muda atau untuk materi pelajaran yang rumit.
2. Gambar adalah medium yang ‘diam’, oleh karena itu dalam hal ini sering dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak.
3. Gambar menekankan gagasan pokok dan imperisi, bahwa untuk menilai dan memilih gambar yang baik harus menampilkan satu gagasan utama.5 Dengan satu pusat perhatian maka seluruh adegan akan mendudukung kepada pesan apa yang ingin disampaikan, jadi dengan adanya impresi atau tekanan pada satu gagasan pokok nilai gambar menjadi sangat bermanfaat dalam pembelajaran.
4. Gambar memberi kesempatan untuk diamati rincinya secara individual.
5. Gambar dapat menyajikan berbagai materi pelajaran, segala macam objek dapat dilihat dari yang konkrit sampai gagasanyang abstrak.
6. Perencanaan dan pemilihan media gambar

Ada beberapa pemilihan kriteria media gambar yang memenuhi persyaratan bagi tujuan pembelajaran. Hendaknya menetapkan kegunaan gambar yang secara relatif memadai, dan memilihnya yang terbaik untuk tujuan khusus pembelajaran. Dari sudut pandang ini ada dua macam pertimbangan, pertama dari sudut pendidikan dan kedua sudut seni. Dalam memilih media gambar ada lima kriteria untuk tujun pembelajaran, yaitu harus memadai untuk tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas serta menarik.

1. Gambar itu harus cukup memadai, artinya pantas untuk tujuan pembelajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pembelajaran. Di samping itu media gambar hendaknya realistik dan hidup, pewarnaan yang bagus, dan harus cukup besar sehingga rinciannya bisa diamati untuk dipelajari.
2. Gambar harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu, yaitu harus bernilai proposional, perspektif, keseimbangan, dan keterpaduan, Yaitu; Pewarnaan harus dipilih betul menurut kenyataan dan alamiah.6
3. Gambar untuk tujuan pembelajaran harus cukup besar dan jelas. Gambar yang tajam dan kontras mempunyai kelebihan, karena kecepatan dan rinciannya menggambarkan kenyataan secara lebih baik. Besarnya gambar akan tampak jelas dilihat oleh seluruh sisi.
4. Gambar memikat perhatian peserta didik, yaitu cenderung kepada hal-hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda-benda yang akrab dengan kehidupannya.
5. Kelebihan media gambar dalam pembelajaran

Ada beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dari gambar dalam

hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, anatara lain:

1. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa perlengkapan apapun.
2. Harganya relatif lebih murah dari pada jenis media pembelajarannya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya besar. Dengan memanfaatkan benda atau barang bekas atau bahan-bahan garfis lainnya.
3. Gambar bisa digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pembelajaran dan berbagai disiplin ilmu. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis. Menurut Edgar Dale, gambar dapat mengubah tahap-tahap pembelajaran, dari lambang kata (verbal symbols) beralih kepada tahapan yang lebih baik konkrit yaitu visual (visual symbols)1
4. Kelemahan media gambar dalam pembelajaran
5. Beberapa gambar sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila digunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok anak besar.
6. Gambar adalah berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa seri gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.
7. Gambar bagaimanapun indahnya tetap tidak akan memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian beberapa gambar seri yang disusun secara beurutan dapat dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud guna meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

Hal ini melibatkan aktivitas memberi perhatian pada bagian tertentu atau ilustrasi yang disajikan dalam pesan multimedia. Proses menata gambar-gambar ini pararel dengan proses terhadap kata-kata. Begitu seseorang sudah membentuk landasan citra dari gambar-gambar yang masuk dari suatu segmen pesan multimedia.[[4]](#footnote-5)

Dari uraian di atas dapat disimpulakn bahwa gambar sebagai media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajara

1. Pengertian Media pembelajaran

Media merupakan kata jamak dari medium (Latin) yang berarti ‘perantara’ penghubung dari si pengirim pesan kepada yang menerima’.[[5]](#footnote-6) Dalam proses terjadinya kegiatan belajar efektif selalu diperlukan media atau alat bantu pembelajaran. Media itu sering diartikan sebagai alat penolong dalam kegiatan belajar dan biasanya meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi guna memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar pengetahuan, spiritualitas, moralitas, sikap, dan keterampilan.

Media pengajaran itu biasanya meliputi perangkat keras dan perangkat lunak adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan, seperti buku, koran, atau majalah. Software adalah isi program yang mengandung pesan, seperti informasi yang terkandung pada kertas transparansi pada buku, dan pada media cetak lainnya, termasuk kisah pada film atau materi yang disajikan dalam bentuk grafik, bagan, dan diagram.

Ada beberapa hal tentang manfaat gambar sebagai media pembelajaran bagi siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat peserta didik
2. Menarik perhatian peserta didik.
3. Mempercepat proses pembelajaran
4. Memusatkan perhatian peserta didik.
5. Membangkitkan perhatian peserta didik secara mendalam
6. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan untuk menarik perhatian siswa lebih besar dan tidak membosankan.

1. Siswa lebih cepat memahami atau mengerti dari setiap materi pelajaran.

1. Siswa lebih giat lagi mengikuti pelajaran karena melihat gambar secara langsung yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.
2. Meningkatkan daya ingat (Memori).[[6]](#footnote-7)

Dari beberapa diskrispi manfaat gambar sebagai media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan atau menerima suatu konsep.

Media pembelajran yang paling dikenal dalam pelayanan siswa Sekolah Dasar sering disebut dengan istilah alat peraga. Media alat peraga dan benda sering disebut sebagai alat modern karena kesadaran mengenai pentingnya memakai media mengajar dalam pelayanan siswa masih beru. Melalui pemakaian alat peraga dan benda, imajinasi siswa dirangsang, perasaannya disentuh dan kesan yang dalam diperoleh. Melalui media alat peraga anak akan belajar lebih bersemangat dan dapat mengingat dengan lebih baik.

Penggunaan media dalam pembelajaran didasarkan pada konsep bahwa belajar dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain dengan mengalami secara langsung (melakukan dan berbuat), mengamati orang lain, dan membaca serta mendengar.

1. Kedudukan media dalam pembelajaran

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi.[[7]](#footnote-8)

1. Kriteria pemilihan media gambar
2. Keterampilan guru menggunakannya. Secanggih apa pun sebuah media apabila tidak mampu menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti.
3. Kemudahan memperolehnya, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
5. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.[[8]](#footnote-9)

Berbagai pemilihan Media pembelajaran adalah semua alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan. Pada umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan kata-kata,waktu, ruang, dan

ukuran. Ditambahkan juga bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah penerima pesan dalam memahami isi pesan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, media pembelajaran sebenarnya bukan hal yang baru. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian Guru PAK sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1. Pendidikan Agama Kristen

Menurut akar katanya, pendidikan, dalam bahasa Indonesia, diambil atau diterjemahkan dari bahasa Ingris, education, yang sebenarnya juga diambil dari bahasa Latin, ducere, yang berarti membimbing (to lead). Tambahan awalan “e” berarti keluar (out). Dengan demikian, arti kata pendidikn adalah suatu tindakan untuk membimbing kelur.[[9]](#footnote-10)

Pendidikan adalah suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik dengan tujuan pendidikan adalah mengembangkan

atau mengubah sifat kognitif, afektif dan psikomotor seseorang. Menurut

Undang-Undang sisdiknas nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah: “Usaha

sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan

latihan bagi peranannya untuk masa yang akan datang.[[10]](#footnote-11)

Menurut Ki Hajar Dewantoro mengartikan pendidikan sebagai: “Daya upaya untuk memajukan budi pekerti pikiran dan jasmani agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.”

Jadi pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan semua aspek yang dapat mengubah perilaku seseorang dalam suatu usaha pendewasaan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen yang dimaksudkan dalam hal ini bukan hanya pengajaran dalam bentuk agama kristen tetapi Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pengajaran Agama Kristen adalah berusaha menggalihnya pengetahuan tentang Agama Kristen yang cenderung hanya memerhatikan pengisian nalar untuk mencapai tujuan kognitif tentang pengetahuan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Sedangkan Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk menumbuhkan dan membimbing perilaku dan sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai iman kristiani supaya terbentuk kader-kader pribadi kristen yang tangguh dan sejati.[[11]](#footnote-12)

Pendidikan Agama Kristen adalah merupakan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusatkan kepada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus dan usaha sadar untuk terencana berdasar kepada Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Jadi Pendidikan Agama Kristen itu adalah suatu usaha sebagai suatu prinsip kepercayaan kepada yang Maha Kuasa untuk lebih mengenal Yesus Kristus.

Arti Pendidikan Agama Kristen pertama-tama berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab, yang terpenting bagi anak-anak supaya mereka mengetahui dan mengakui pokok- pokok kepercayaan agama Kristen.[[12]](#footnote-13)

Jadi Pendidikan Agama Kristen sangat penting dibutuhkan untuk disampaikan pada anak-anak agar mereka lebih memiliki kedewasaan Iman tentang Yesus Kristus dan kepercayaan teguh.

1. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Pedoman utama yang menjadi dasar dari landasan pokok tujuan

Pendidikan Agama Kristen di dalam kehidupan orang percaya adalah nilai-

nilai kebenaran Firman Tuhan yang tertuang dalam Alkitab. Oleh sebab itu,

dalam Efesus 4:11-16 diuraikan bahwa Tuhan sendirilah yang mampu

memberikan pemberitan Injil, gembala dan pengajaran kepada jemaat-Nya

di dalam bumi ini, agar melalui pekerjaan dan pengajaran mereka, orang-

orang percaya dibina dan dibangun dalam Imannya yang suci dan murni itu.

Agar orang-orang Kristen dapat diperlengkapi untuk turut serta membangun

tubuh Kristus, yakni Gereja dan supaya mereka menjadi dewasa dalam

segala hal. Mereka tumbuh dalam pengetahuan dan pengertian akan Firman

Tuhan dan oleh sebab itu mereka terhindar dari bahaya kesesatan.[[13]](#footnote-14)

Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh setiap pendidik maupun

pelayan dalam lembaga Gereja, bahwa Pendidikan Agama Kristen

dilaksanakan bukan sekedar pengisi waktu yang kosong tetapi dibalik itu

mempunyai maksud dan tujuan yang jelas dan terencana yaitu menanamkan

nilai-nilai Iman kristiani terhadap kebenaran dan kasih di dalam pribadi

Yesus Kristus kepada setiap peserta didik.

Menurut Hieronimus Pendidikan Agama Kristen adalah: Pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang disorga adalah sempurna, Matius 5:48.[[14]](#footnote-15)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pembelajaran yang harus diajarkan/dan diperkenalkan sedini kepada anak- anak agar mereka lebih awal mengetahui dan dapat memiliki landasan kuat dalam iman sehingga mereka mampuh bertahan dalam iman dan pengharapan kepada Kristus.

1. Secara pengertian, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah:
2. Membangun Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama.
3. Membangun Kerajaan Allah dalam pemberitaan Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru.
4. Membangun Kerajaan Allah dalam teologi kontenporer.
5. Secara iman Kristen tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah:
6. Iman sebagai kepercayaan yakni mempercayakan hidup ini hanya pada Kristus
7. Iman sebagai keyakinan yakni meyakini bahwa Kristus itu adalah satu- satunya jalan keselamatan.
8. Iman sebagai tindakan yakni mengaplikasikan dengan sikap dan tutur kata tentang Kristus'
9. Perkembangan Psikologis Anak Usia 8 tahun

Masa anak-anak merupakan, periode yang jauh berbeda dengan kehidupan orang dewasa. Oleh sebab itu, dalam melangsungkan kegiatan pendidikan maupun pengajaran, pendidik maupun pengajar harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan pada diri anak agar memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan mengenal berbagai aspek perkembangan pada anak-anak secara

khusus umur 8 tahun, akan memudahkan pendidik atau orang tua untuk

menyesuaikan anatara tahapan-tahapan yang ada dengan pendekatan atau

metode yang digunakan.[[15]](#footnote-16) Sebaliknya, tanpa pemahaman yang memadai

tentang tahapan-tahapan tersebut akan berakibat fatal sebagaimana yang

dikemukakan oleh Dien Sumiyatiningsih:

...Apabila pendidik dan orangtua tidak memahami perkembangan anak, dikhawatirkan, mereka tidak tahu dengan tepat bagaimana harus mendidik dan mengarahkan anak. Dapat terjadi, pengajaran yang diberikan ternyata terlalu tinggi atau terlalu berat bagi anak dengan tahapan tertentu. Sebaliknya, bisa saja materi dan pengarahan yang diberikan terlalu ringan atau terlalu renda.[[16]](#footnote-17)

Jadi penanaman yang baik terhadap perkembangan psikologi anak- anak akan, membantu orangtua untuk menentukan pendekatan yang tepat. Adapun perkembangan-perkembangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dian Sumiyatiningsi berdasarkan teori beberapa ahli yaitu:[[17]](#footnote-18)

1. Perkembangan Kognitif

Pada masa ini, anak mulai memasuki masa sekolah, dan mempunyai kemampuan untuk mengatur serta menghubungkan pengalaman dengan kesimpulan. Selain itu, anak telah mampu memahami pembagian berdasarkan waktu, menganalisis, menilai, dan mengerti hukum sebab-akibat.

Dari sudut aspek mentalnya, anak-anak pada usia ini dapat beroperasi untuk mengkombinasikan, memisahkan, membuat urutan- urutan, dan dalam perkalian dan pembagian. Walaupun demikian pada masa ini juga, anak-anak masih mengalami kesulitan memecahkan masalah-masalah yang bersifat verbal.

1. Perkembangan Ego

Pada usia ini anak mulai; berinisiatif, dan berkelakuan baik. Namun di sisi lain, memiliki keinginan untuk mengalahkan rasa rendah diri, keinginan untuk bersikap pasif, melawan ambisi, dan sulit untuk berkonsentrasi. Selain itu, anak mulai menyadari talenta atau kemampuan-kemampuan yang dimilikinya oleh sebab itu, biasanya pada usia ini anak mulai bersemangat mengembangkan keterampilan yang dimiliki, berambisi untuk mencapai sesuatu, mulai menyukai mengerjakan hal-hal yang kompleks, senang membantu orang lain, dan berminat untuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan belajar

1. Perkebangan Iman

Pada masa ini, anak mulai menempatkan diri dalam prespektif orang lain, mulai mengembangkan kesadaran tentang keadilan, tertarik pada kisah-kisah atau cerita sederhana yang dapat mereka pahami walaupun pemahaman mereka masih bersifat harafiah dan sempit.

Perkembangan Moral/Etika, Pada usia ini, anak mulai memperhatikan cara hidup kelompok, dan mulai menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Selain anak-anak mulai belajar melakukan atau membangun interaksi dengan masyarakat-masyarakat yang ada disekitarnya. Perkembangan Moral dan karakter, memiliki hubungan yang sangat erat. Moral merupakan lapisan dasar dari karakter, atau dapat dikatakan kepribadian terpancar dari kehidupan moral atau etika.[[18]](#footnote-19) Jadi perkembangan, moral dan karakter tidak dapat dipisahkan karena karakter yang baik akan nyata dalam tindakan seseorang.

Perkembangan moral dan karakter anak dipengaruhi oleh beberapa hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Singgih Gunarsa dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan yaitu;

1. Lingkungan Rumah

Pada umumnya seorang anak paling banyak menghabiskan waktunya di lingkungan rumah, oleh sebab itu keluarga secara khusus kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai moral seorang anak. Tingkah laku orangtua dan orang dewasa lainnya pada umumnya menjadi model bagi seorang anak.[[19]](#footnote-20) Orangtua atau orang dewasa lainnya hendaknya berhati-hati dalam bertindak, karena pada umumnya seorang anak lebih cepat belajar dari telada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Sebaiknya anggota-anggota keluarga di dalam rumah dapat berbuat banyak untuk menimbulkan pengertian-pengertian dan kehendak- kehendak agar anak memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang baik, sehingga anak juga dapat belajar membangun konsep berfikir yang baik melalui hukum sebab-akibat.

Melalui pemberian pujian dan hukuman terhadap anak dalam keluarga mengajarkan anak-anak untuk bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh tata-cara dan norma-norma dalam lingkungan sosial[[20]](#footnote-21). Memberi pujian kepada anak apabila melakukan kebenaran tidak serta merta dilakukan melainkan disertai dengan alasan-alasan yang tepat, dan pemberian hukuman akan membantu anak-anak untuk bertindak lebih hati-hati.

1. Lingkungan Sekolah

Relasi antara pendidik dan peserta didik, sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak-anak. Semakin baik relasi yang tercipta, maka semakin tinggi juga nilai-nilai moral dari kelas atau sekolah, dan hal ini membantu akan mengurangi peluang terjadinya tindakan/perbuatan yang negatif.[[21]](#footnote-22) Guru yang menyadari tugas dan panggilannya, akan memiliki inisiatif untuk membangun relasi yang baik dengan peserta didik, dan bukan sebagai sosok yang menakutkan dan menyeramkan.

Relasi yang baik diantara peserta didik, dapat memperkecil persaingan-persaingan yang tidak sehat, atau perbuatan yang bertolak belakang dengan nilai-nilai moral. Sebaliknya, sikap yang tercipta dalam belajar yaitu; sportif, saling menghargai, dan belajar bekerjasama.[[22]](#footnote-23)

1. Teman-teman Sebaya

Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya, seorang anak semakin membuka diri untuk berelasi dengan orang lain, secara khusus dengan teman-teman sebaya, interaksi dapat tercipta melalui hubungan-hubungan saat bermain. Semakin kecil kelompok atau relasi yang tercipta, maka hubungan yang terjadi akan semakin erat dan semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap kepribadian anak.[[23]](#footnote-24)

Perhatian dan kontrol dari orangtua akan membantu mengurangi pengaruh-pengaruh negatif yang diterima oleh anak saat mereka bermain. Karena realitas yang ada, pengaruh-pengaruh yang bersifat neagtif banyak diterima oleh anak-anak saat mereka bermain, secara khusus yang didapat dari teman-temannya

1. Keagamaan

Penghayatan akan nilai-nilai keagamaan, akan dinampakkan oleh seorang anak dalam relasinya bersama orang lain. Walaupun pada awalnya orientasi anak pada pujian dan hukuman, tetapi seiring dengan berjalannya waktu akan dihayati sebagai sebagian dari cara dan tujuan hidup.[[24]](#footnote-25) Orangtua sebagai orang yang terdekat dengan kehidupan anak hendaknya selalu memberikan motivasi kepada anak untuk aktif dan giat dalam kegiatan keagamaan.

Melalui penanaman nilai-nilai keagamaan membantu anak untuk mengayati, bahwa hidup adalah anugerah Tuhan sehingga dalam bertindak manusia, termasuk anak-anak harus mengikuti perintah-Nya. Orang melakukan pelanggara atau dosa akan dihukum.

1. Aktivitas-aktivitas Rekreasi

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orangtua bersama anak ketika waktu luang sangat berpengarruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. Misalnya melalui kegiatan membacakan cerita atau komik, kepada anak-anak akan menumbuhkan minat baca anak, serta nilai-nilai moral yang terdapat dala bacaan-bacaan atau cerita, akan mengbah konsep-konsep moralitas pada anak.

1. Dasar Teologis Tentang Pengajaran PAK Dengan Gambar Sebagai Media.

Salah satu sumber idealisme bagi guru Kristen adalah Alkitab, sabda tertulis dari Allah. Bagi orang Kristen, Alkitab adalah sumber kebenaran iman, moral, dan dimensi kehidupan lainnya yaitu kasih, kepedulian, dan kebenaran Allah dapat dipelajari dari Alkitab.[[25]](#footnote-26)

1. Penggunaan media dalam PL

Alkitab mengomunikasikan bahwa Allah mendidik manusia melalui media.

Beberapa contohnya ialah.

1. Aturan agar Adam dan Hawa tidak memakan buah pohon di tengah Taman Eden merupakan media untuk mendidik mereka taat kepada kehendaknya. (Kejadian :2-17)
2. Peristiwa air bah dan perahu Nuh menjadi media untuk menyampaikan pesan tentang kekudusan, kebenaran, dan keadilan Allah, bahwa dosa dan kejahatan mendatangkan hukuman. (Kejadian 7:1-24).[[26]](#footnote-27)
3. Peristiwa terbelahnya laut Teberau sehingga umat Israel melintasinya manjadi media untuk menyatakan kebesaran Allah. (Keluaran 2:3)
4. Tuhan memerintahkan Musa untuk menuliskan perintah-Nya itu dapat dibaca dan dipelajari di kemudian hari.
5. Tuhan memakai mimpi dan penglihatan sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan-Nya. (Kejadian 20:3)
6. Para Nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan berita juga menggunakan media.
7. Ulangan 6:6-9 menceritakan pentingnya media didalam pembelajaran. Berbunyi:

“Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau ikatkannya di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumhmu dan pada pintu gerbang mu.”

Perintah itu mengisyaratkan bahwa ragam metode dan media perlu diupayakan oleh guru untuk pendidkan anak didik di sekolah.[[27]](#footnote-28)

Prinsip yang sama dapat di kembangkan di dalam kegiatan mengajar, baik dalam konteks sekoalah maupun gereja. Murid akan banyak belajar jika mereka melakukan aktivitas mendengar, berbicara, melihat simbol dan lambang, serta apabila terlibat dalam suatu perubahan tiruan (permainan) maupun aktual.[[28]](#footnote-29)

Media atau alat peraga dalam perjanjian lama sering digunakan para Nabi dalam pengajarannya kepada bangsa-bangsa yang datang ke Yerusalem. Pada masa Perjanjian Lama, umat Israel dalam mengajar pada umat Allah sudah memakai media alat atau alat peraga sekalipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Allah selalu menggunakan alat peraga berupa media visual untuk berkomunikasi dengan umat-Nya. Dia berbicara dan pesan-Nya yang didokumentasikan di dalam Alkitab. Namun Dia sebenarnya melakukan lebih banyak lagi selain berbicara. Dia juga menggunakan berbagai alat visual untuk menguatkan pesan-Nya, seperti yang dapat dilihat ketika Ia berhubungan dengan orang-orang Israel selama keluar dari tanah Mesir dan mengembara di padang belentara.

Tuhan memimpin umat Israel keluar dari perbudakan di Mesir, umat israel benar-benar telah diyakini untuk meninggalkan Mesir.

Sebagian besar karena penglihatan akan kekuatan Tuhan melalui tulah dan pekerjaan malaikat maut (keluaran 7:12).

Ada beberapa bukti pemanfaatan media dalam kitab Perjanjian Lama, yaitu antara lain:

1. Ketika Tuhan memimpin Umat Israel keluar dari perbudakan di Mesir.

Umat Israel benar-benar telah diyakinkan untuk meninggalkan Mesir, sebagian besar karena penglihatan akan kekuatan Tuhan melalui tulah dan pekerjaan malaikat maut (Keluaran 7-12). Namun, ketika orang- orang Israel ini akan melewati Laut Merah, keragu-raguan pun muncul. Selama ini “Mesir” selalu mencukupi kebutuhan mereka, yaitu dengan memberi mereka makan, dan menahan mereka.

1. PengajaranNabi Yeremia (Yeremia 18:1-6).

Pemeliharaan, pemulihan Allah bagi bangsa Israel yang telah banyak berbuat dosa (Yeremia 17:1-2) dinyatakan Tuhan melalui Nabi Yeremia, yaitu melalui tukang periuk. “Apabila bejana, yang sedang dibuatnya dari tanah liat ditangannya itu rusak, maka tukang periuk itu akan mengerjakannya kembali menjadi bejana lain menurut apa yang baik pada pemandangannya” Maka lebih lanjut untuk menjelaskan maksud dari media pembelajaran yamg dipakainya : “Masakah aku tidak dapat bertindak kepada kamu seperti tukang periuk ini, hai kaum Israel; Sungguh seperti Tanah liat ditangan tukang periuk, demikianlah kamu ditanganKu, hai kaum Israel”

Allah menggunakan media pembelajaran kepada Nabi Yeremia melalui bejana yang dibuat oleh tukang periuk hal ini untuk

menjelaskan perbuatan Allah kepada bangsa Israel, agar Yeremia memberi tahukan kejahatan dan dosa bangsa Yehuda, Allah berharap melalui Nabi Yeremia mereka mau bertobat.

1. Pengajaran Nabi Yeremia dalam (Yeremia 27:2-3,28:1-17).

Allah berfirman kepada Yeremia ”Buatlah tali pengikat dan gandar, lalu pasanglah itu pada tekukmu, "Yeremia bertindak lagi waktu utusan-utusan Tirus dan kawan-kawannya datang ke Yerusalem (Yeremia 27:3) Gandar pada tekuknya kepada rakyat; yang tidak mau menundukkan tekuknya di bawah Gandar raja Babel, akan dihukum oleh Tuhan (Yeremia 27:2:11) Kepada Raja; jangan mendengarkan nabi-nabi palsu, melainkan takhlukkanlah dirimu kepada Babel (Yeremia 27:12-25) Kepada imam-imam; jika kamu tidak mau mendengar, maka barang-barang perbendaharaan bait suci yang masih tinggal akan dibawa ke Babel (Yeremia 27:16-22). Hanaya, seorang nabi palsu membantahkan Nubuat Yeremia, dan gandar Yeremia dipatahkannya Yeremia datang lagi dengan gandar besi (Yeremia 28:1-17). Nabi palsu Hanaya meninggal karena tidak taat pada Allah. Allah menyuruh Yeremia untuk membuat gandar (Yeremia27:22) sebagai alat peraga dalam pengajarannya kepada bangsa-bangsa yang datang ke Yerusalem hal ini dilakukan untuk menunjukan pemberitahuan kehancuran bait suci dan penganiayaan nabi-nabi

palsu. Nabi Hanaya seorang nabi palsu yang dihukum mati karena ketidaktaatannya kepada Allah.[[29]](#footnote-30)

1. Gambar Esau dan Yakup saling Memaafkan (Kejadian 25: 19-34)

Esau perna sangat marah dan dendam kepada Yakub adiknya karena perna ditipu dengan cara licik. Sebelas tahun mereka berpisah dan akhirnya mereka bertemu. Pertamanya Yakub meresa cemas jangan- jangan Esau masih dendam padanya. Pada saat mereka bertemu mereka saling memaafkan.[[30]](#footnote-31)

Di dalam gambar anak-anak melihat bagaimana Yakub sujud dihadapan Esau dan kakaknya memeluknya dengan penuh kasih. Jadi Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa pemanfaatan atau penggunaan gambar sebagai media pembelajaran sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak jaman perjanjian lama alat peraga sudah sering digunakan dalam pengajaran kepada umat Allah.

1. Daniel 6:1-28. Raja di Babel sekarang seorang yang bernama Darius. Ia sangat suka kepada Daniel sebab Daniel begitu baik dan bijaksana. Darius memilih Daniel menjadi penguasa utama dalam kerajaannya. Ini membuat orang-orang lain dalam kerajaan irih hati kepada Daniel sehinggah inilah yang mereka perbuat.

Mereka pergi menemui Darius dan berkata:‘Kami telah sepakat, ya Raja, supaya tuanku mengadakan suatu hukum yang menyatakan bahwa selama 30 hari tidak seorang pun boleh berdoa kepada suatu Allah atau kepada manusia kecuali kepada tuanku, ya raja. Jika ada yang tidak mentaatinya, maka ia harus dicampakkan ke tempat singa.’ Darius tidak tahu apa sebabnya orang-orang ini menginginkan hukum seperti itu, Tapi ia menganggapnya baik, maka ia pun menyuruh supaya hukum itu ditulis. Sekarang hukum itu tak dapat dicabut lagi.

Ketika Raja Darius mengetahui mengapa orang-orang ini ingin mengadakan hukum itu, ia sangat menyesal. Tapi ia tidak dapat lagi mencabut hukum itu, sehingga ia terpaksa memberi perintah supaya Daniel dicampakkan ke dalam gua singa. Tetapi raja berkata kepada Daniel: ‘Semoga Allahmu, yang kaulayani, menyelamatkan engkau.’ Maka Raja Darius pun menulis kepada semua orang dalam kerajaannya: ‘Bersama ini kuberikan perintah bahwa semua orang harus menghormati Allah Daniel. Ia melakukan mujizat-mujizat yang besar. Ia telah menyelamatkan Daniel dari singa.’

Jadi cerita kisah ini digambarkan ketika Daniel di Goa singa, dan akan di perlihatkan bagaimana orang yang iri hati itu kepada Daniel.

1. Yehezkiel 4:1-5. Dimana dalam ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan mengajar umat-Nya dengan perantara Yehezkiel dengan

menggunakan media yaitu kota Yerusalem yang dikepung. Yehezkiel hanyalah manusia, dia dipanggil Tuhan untuk berbicara atas nama-nya kepada Bangsa Israel.[[31]](#footnote-32)

Batu bata alat-alat pendobrak sebidang besi: Yehezkiel membuat ukiran tembok Yerusalem diatas batu bata dan kemudian membuat timbunan tanah di dekatnya. Dizaman kuno tanah agar lebih mudah mencapai bagian atas tembok kota, lalu menyerang penduduk yang ada didalamnya. Mereka juga menggunakan batang kayu besar untuk mendobrak pintu gerbang kota berulang-ulang. Sebidang besi di sini melambangkan adanya penghalang yang memisahkan Allah dengan umatn-Nya dan memperlihatkan bahwa Yerusalem tidak akan memperoleh bantuan apa pun dari Tuhan sampai kota itu dimusnakan.

1. Perbuatan Allah ketika membuat kekeringan selama tiga tahun menjadi media untuk menegur pemimpin yang telah meninggalkan- Nya ketika Elia menegur Raja Ahab dan mendesaknya agar bertobat.[[32]](#footnote-33)
2. Hosea yang disuruh Allah mengambil perempuan pelacur menjadi istrinya, tetapi tidak melakukan hubungan seksual, menjadi lambang media bahwa umat Israel berzina karena telah berpaling kepada dewa- dewa asing atau tidak setia kepada Allah.
3. Yehezkiel 43:11.

Dan kalau mereka merasa malu melihat segalah sesuatu yang dilakukan mereka, gambarlah Bait suci itu, bagian-bagaiannya, pintu- pintu keluar dan pintu-pintu masuknya dan seluruh bagannya; beritahukanlah kepada mereka segalah peraturannya dan hukumnya dan tuliskanlah itu dihadapan mereka, agar mereka melakukan dengan setia segalah hukum dan peraturannya.

Yehezkiel akan memperlihatkan Bait Suci yang baru dan peraturan dalam peribadatannya.[[33]](#footnote-34)

1. Keluaran 32:1-8. Lembu emas. Sementara Musa di gunung Sinai menerima hukum Allah, umat Israel manjadi gelisa dan meminta Harun saudara Musa membuatkan sebuah patung dewa. Harun mengumpulan perhiasan itu dilebur dan dibentuk menjadi berhala berbentuk lembu. Umat menyembah berhala itu dengan menari-nari dan mempersembahkan kurban yang membuat Tuhan amat marah.[[34]](#footnote-35)

2. Media pembelajaran dalam PB

Regina M. Alfonso mengemukakan bahwa Yesus juga menggunakan media ketika mengajar. Berikut ialah contoh penggunaan media yang dilakukan oleh Yesus.

1. Ketika mengajarkan murud-murid-Nya agar mereka bersikap rendah hati satu sama lain, anak kecil dihadirkan-Nya di tengah-tengah mereka (Mat. 18:2, Mrk. 9:36, Luk. 9:46-48).
2. Untuk menegaskan bahwa iman dan percaya sangat penting bagi jawaban doa, Yesus mengutuk sebuah pohon ara yang tidak berbuah hingga layu (Mrk. 11:12-14, 20-24).
3. Untuk mengajarkan bahwa setiap orang harus membayar pajak kepada pemerintah dan sekaligus memberi persembahan kepada Allah, ia mengambil mata uang dan menanyakan gambar yang terdapat pada uang itu (Mat. 22:15-22, Mrk. 12:13-17)
4. Untuk mengusir setan bernama Legion dari seseorang, 200 ekor babi dijadikan media sehingga semuanya masuk jurang dan mati lemas Mat. 5:119)
5. Untuk menyadarkan dua murid yang berjalan ke Emaus bahwa ia telah bangkit, Yesus mendengarkan mereka, bertanya jawab di sepanjang perjalanan, serta memecahkan roti dan memberikannya kepada mereka tersadar bahwa orang yang ada di hadapan mereka itu adalah Yesus (Luk. 24:28).
6. Yesus menjelaskan hal kekuatiran (Matius 6:2-28)

Pada saat Yesus berkata “lihatlah burung-burung di udara” perinta-Nya dengan menunjuk burung-burung yang terbang di atas kepala. Dia juga berkata “ perhatikanlah bunga-bunga bakung yang tumbuh di padang, “(untuk menekankan konsep yang sama ), yaitu bahwa kekuatiran adalah

sia-sia karena manusia lebih berharga dari pada burung-burung diudara dan bunga di bakung di padang yang kehidupannya terpelihara, apalagi manusia yang lebih berharga dimata Tuhan.

1. Pengajaran Rasul Paulus (Kisah Rasul 17:22-31. Contoh pengajaran Rasul Paulus diatena. Dalam peristiwa tersebut Rasul Paulus mengunakan media dengan menunjuk barang-barang pujaan mereka yaitu patung. Hal ini dilakukan agar pengajarannya lebih jelas dipahami oleh mereka, yaitu orang-orang Atena yang saat itu bersamanya. Paulus yakin bahwa pengajarannya dapat menguatkan dan meneguhkan iman mereka.
2. Yohanes 4:3-27. Pada waktu itu Yesus beristrahat didekat sumur Yakub, ia memintak air kepada seorang perempaun samaria. Perempuan itu terkejut karena ia tahu Yesus adalah orang Yahudi namun, Yesus menunjukkan kepadanya bahwa Allah peduli kepada semua orang dengan memperkenalkan kepadanya air yang memberi hidup. “Air yang kuberikan kepadanya akan menjadi mata air di dalam dirinya yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.39
3. Matius 18:12-14 dan Lukas 15:4-7. Karena itu bahwa mereka adalah gembala dan domba pendengarnya segrah membayangkan seekor domba yang tidak patuh yang sedang dicari oleh gembalanya yang baik, dan mereka menangkap pandangan tentang Tuhan.
4. Lukas 15:8-32. Perjamuan Allah dimulai oleh Yesus sebagai pengorbanan- Nya untuk semua dosa manusia. "Ambillah dan makanlah; inilah tubuh-

Ku," perintah Yesus ketika memberikan roti perjamuan kepada Murid- Murid-Nya. "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah- Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa, "kata-Nya sambil mengambil cawan Perjamuan Terakhir.

1. Wahyu 3:14-20. Lihat aku berdiri di depan pintu dan mengetuk. Loadika adalah jemaat terakhir yang disapa oleh Yohanes. Tuhan menyatakan bahwa jemaat disitu tidak ingin panas. Jemaat ini mungkin termasuk kelompok kaya, namun mereka tersebut “malang, miskin, buta, dan telanjang” Surat kepada jemaat di Loadika ini memuat gambaran yang menyentuh tentang kehendak Allah untuk menjalin hubungan yang erat dengan umat-Nya. Ia berfirman,40

“lihat, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk menemui dia dan makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama- sama dengan Aku”

i. Yohanes 20:24-29. Tomas yang ragu-ragu, Tomas si kembar tidak bersama murid-murid lainnya ketika Yesus manampakkan diri setelah Allah membangkitkan Dia. Tomas berkata kepada mereka bahwa ia tidak akan percaya pada apa yang mereka katakan kecuali jika ia sendiri dapat melihat dan meraba luka-luka Yesus. Kemudia Yesus menampakkan diri lagi kepada murid-murid dan mendekati Tomas supaya ia menyentuh luka-luka- Nya. Tomas langsung mengenali Yesus, tetapi Yesus berkata kepadanya

“Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya”. Berbahagialah mereka yang tidak lihat, namun percaya.[[35]](#footnote-36) m.Yohanes 13:1-17. Membasuh kaki. Pada perjamuan terakhir bersama Murid-Murid-Nya, Yesus melepaskan Jubah-Nya mengikatkan sehelai kain lenan pada pinggang-pinggang-Nya dan mulai membasuh kaki Murid- Murid-Nya. Ketika ia sudah selesai ia menjelaskan kepada mereka, “Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuhi kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu”[[36]](#footnote-37)

jadi, jika mempelajari kitab Injil, menjadi nyata bahwa Yesus menggunakan media berupa benda, orang, alam, tindakan, kejadian, atau peristiwa. Teladan kreatif Yesus, Sang Guru Agung, hendaknya menjadi sumber inspirasi bagi kita. Dalam hal itu, bentuk dan jenis media yang di gunakan mungkin saja berbeda dengan yang dipakai-Nya dahulu. Media yang berupa gambar-gambar, lukisan, bagan, atau grafik. Media visual itu dapat membantu pemahaman peserta didik. Misalnya, lukisan-lukisan yang menampilkan wajah Yesus dapat membantu peserta didik agar merasa dekat dengan kisah yang disampaikan dalam kitab Injil.

1. Proses belajar mengajar

Tidak sedikit orang yang memandang tugas mengajar sebagai pekerjaan

mudah. Bahkan banyak orang mau melakukan, baik dalam konteks Sekolah

maupun Jemaat. Dalam konteks Sekolah, banyak orang yang menawarkan diri

menjadi guru sukarelawan karena telah memiliki gelar sarjana. Dalam

lingkungan Gereja banyak remaja dan pemuda yang menawarkan diri menjadi

pengajar anak-anak. Perbedaan konsep pendidikan seseorang akan berbeda

pula pendapatnya mengenai hakikat dan tujuan mengajar.

Menurut Prof.S. Nasution pernah mengemukakan pengertian proses belajar mengajar dari tiga definisi saja.

Pertama, Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak Kedua, Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak Ketiga, Mengajar adalah satu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga menjadi proses belajar.43

Jadi proses belajar mengajar itu sangat penting dan dibutuhkan oleh semua manusia yang mutlak dimiliki yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Dengan proses belajar mengajar akan terjadi suatu interaksi antara peserta didik dan guru untuk meneruskan perkembangan pengetahuan sehingga terjadilah perubahan tingkah laku yang baik dan berguna untuk masa depan.

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan

untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupah untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Pembelajaran berupaya mengubah perilaku siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.[[37]](#footnote-38)

Jadi pengertian belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam buku Psycology, H.C. Weithrington, mengemukakan belajar adalah suatu prubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesimpulannya belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik unuk memperoleh tujuan tertentu.[[38]](#footnote-39)

2. Ciri-ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar menunjukan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya
3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya di sertai perubahan tingkah laku yang dapat diamati.[[39]](#footnote-40)

Dalam setiap pembelajaran, materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi disisi lain sangat memerlukan alat bantu berupa sebuah media gambar. Materi ajar dengan tingkat kesulitan yang tinggi sukar dipahami oleh siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit. Sebagai alat bantu, media gambar mempunyai fungsi melicinkan jalan untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media gambar akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan media gambar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar. Dalam pengajaran Pendidikan agama disekolah maupun di gereja, sangat diperlukan untuk menerapkan pembelajaran visual terhadap siswa. Yesus sang Guru agung selalu memberikan keteladan bagi guru-guru masa kini baik yang mengajar disekolah maupun gereja. Media gambar sangat baik diterapkan untuk menunjukkan sebuah pembelajaran yang sangat mudah diterima oleh peserta didik.[[40]](#footnote-41)

1. Singgih.D.Gunarsa, Psikologi Perkembangan, hlm.15-73 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 329 [↑](#footnote-ref-3)
3. Munir M.IT Multimedia (Bandung cet.2,2013) hlm.17. [↑](#footnote-ref-4)
4. Richard E. Mayer, Multimedia Learning (yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hlm.83. [↑](#footnote-ref-5)
5. Hari Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya : Karya Gemiang Utama, 2004), hal 3 [↑](#footnote-ref-6)
6. BS.Sidjabat, Ed.D, Mengajar Secara Professional (Bandung: YayasanKalam Hidup, 2012), hlm,296-291. [↑](#footnote-ref-7)
7. Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawanpengembangan pembelajaran aktif dengan ICT, (Yogyakarta:2012), hlm. 126 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, hlm.129 [↑](#footnote-ref-9)
9. Dien Sumiyatingsih Mengajar Dengan KreatifDan Menarik, (Yogyakarta:2006), hlm. [↑](#footnote-ref-10)
10. Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini, (Yogyakarta: Andi 2012), hlm. 49 [↑](#footnote-ref-11)
11. E.G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta : BPK Gunung Mulia), Cet. 19, 2005) hlm. 20-21. [↑](#footnote-ref-12)
12. E.G.Homrighausen. Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1991),

    hlm.36 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid, hlm. 27 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid., hlm.52. [↑](#footnote-ref-15)
15. Dien Sumiyatiningsih, Mengajar dengan Kreatif dan Menarik, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm.120-126 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid, hlm. 118 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid. hlm. 124-126 [↑](#footnote-ref-18)
18. B. S. Sidjabat, Membangun Pribadi Unggul, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 21 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid, hlm 41-42 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid, hlm.43 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid, hlm. 43 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid, hlm.44 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid, hlm. 44 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid, hlm.45 [↑](#footnote-ref-25)
25. B.S. Sidjabat, Ed.D. Mengajar Secaraprofesional, (Bandung: YayasanKalam Hidup, 2012), h.34 [↑](#footnote-ref-26)
26. Cris Marantika, Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 1960), h, 218. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid, h. 299 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid. h, 298-304 [↑](#footnote-ref-29)
29. N Titus, Sejarah Suci (Jakarta: PTGunung Mulia, 1995) h.221-222 [↑](#footnote-ref-30)
30. Magyolin Caroline Darman dkk. Allah Memelihara Ciptaan-Nya. Buku Siswa, Pendidikan Agama Kristen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kelas 3 Sekolah Dasar. h 34 [↑](#footnote-ref-31)
31. Howard Clark Kee, Dkk, Alkitab Edisi Studi, (Jakart:Lembaga Alkitab Indonesia, [↑](#footnote-ref-32)
32. 2010), hlm. 1378 [↑](#footnote-ref-33)
33. Ibid, hlm.1378 [↑](#footnote-ref-34)
34. Ibid, hlm.161 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid, hlm. 1771 [↑](#footnote-ref-36)
36. Ibid, hlm.1756 [↑](#footnote-ref-37)
37. Aunurrahman, Belajar dan pembelajaran (Bandung: 2012),hlm, 33 [↑](#footnote-ref-38)
38. Ibid, hlm.35-36 [↑](#footnote-ref-39)
39. Ibid, hlm.36-39 [↑](#footnote-ref-40)
40. <http://pusatbahasa.diknas>. php (diakses 09 Maret 2016) [↑](#footnote-ref-41)